

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan *Sales Growth* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024)**

*Bunga Kennytin Sucipto*  
*Universitas Buddhi Dharma*  
Email : [kennybunga12@gmail.com](mailto:kennybunga12@gmail.com)

**ABSTRAK**

Fokus utama riset ini mengetahui bagaimana fluktuasi pada harga saham dipengaruhi oleh faktor profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan *sales growth*. Studi dilakukan dengan mengamati emitmen manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2021–2024. Pendekatan penelitian ini yakni digunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 98. Data yang dipakai yakni data sekunder, serta teknik pengambilan sampel yaitu melalui teknik *purposive sampling*. Melalui teknik tersebut, terpilih sampel 10 emitmen manufaktur di subsektor makanan dan minuman dari kriteria tertentu yang ditentukan. Dalam penelitian ini, terdapat hasil uji dengan parsial t begitu juga hasil uji dengan simultan f dimana pada uji dengan parsial t, profitabilitas berpengaruh positif ( $2,304 > 2,03011$ ) dan signifikan ( $0,027 < 0,05$ ) terhadap harga saham, likuiditas berpengaruh negatif ( $-4,080 < 2,03011$ ) dan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) terhadap harga saham, kebijakan dividen tidak berpengaruh ( $-0,338 < 2,03011$ ) dan signifikan ( $0,737 > 0,05$ ) terhadap harga saham, serta *sales growth* tidak berpengaruh ( $0,836 < 2,03011$ ) dan signifikan ( $0,409 > 0,05$ ) terhadap harga saham. Dari uji f, hasil f hitung sebesar  $5,097 > 2,641$  f tabel, serta memiliki nilai Sig. sebesar  $0,002 < 0,05$  yang mengartikan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan *sales growth* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan pada harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, *Sales Growth*, dan Harga Saham

## PENDAHULUAN

Industri pasar barang konsumsi di Indonesia, khususnya subsektor makanan dan minuman, memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi saat ini. Hal ini didorong oleh karakteristik produknya sebagai kebutuhan pokok serta besarnya populasi domestik yang menciptakan permintaan pasar yang stabil dan berkelanjutan. Sebagai salah satu pilar utama industri manufaktur, subsektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional, sehingga menjadi objek yang penting untuk dianalisis dalam konteks perkembangan bisnis dan dinamika investasi.

Selaras dengan pertumbuhan sektor riil tersebut, pasar modal Indonesia yang diregulasi Bursa Efek Indonesia atau BEI maupun Otoritas Jasa Keuangan atau OJK berfungsi sebagai instrumen vital dalam pengalokasian dana jangka panjang melalui penerbitan saham dan obligasi. Dinamika pasar modal saat ini telah dimulai dari terus adanya peningkatan jumlah emitmen yang melakukan tindakan penawaran umum perdana (*go public*), diversifikasi instrumen keuangan, serta kemudahan akses informasi berbasis teknologi. Harga saham menjadi indikator utama yang merefleksikan kinerja dan prospek perusahaan, sehingga fluktuasi harganya menjadi fokus perhatian utama bagi investor, manajemen, dan regulator.

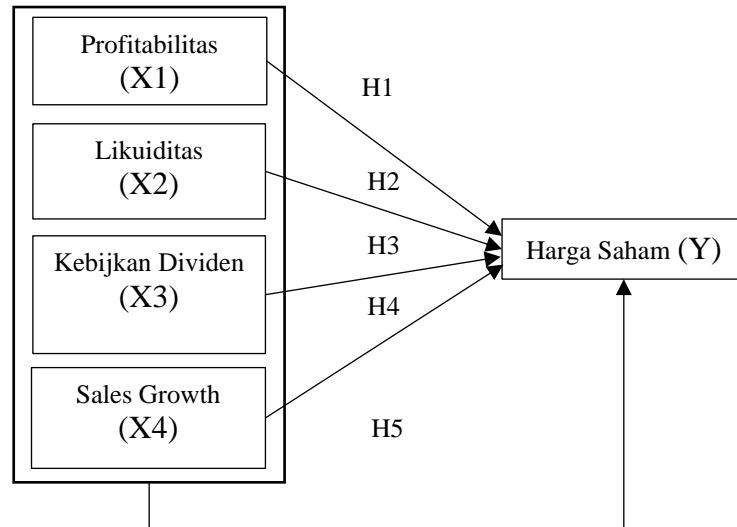
Fenomena penurunan harga saham di subsektor makanan dan minuman pada pertengahan tahun 2025 tercermin secara signifikan pada kinerja PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang mencatatkan penutupan di zona merah pada level Rp 10.000 per saham per 29 Juli 2025. Penurunan harian sebesar 2,20% tersebut memperpanjang tren negatif perusahaan, di mana harga saham telah terkoreksi sebesar 3,38% dalam sepekan terakhir dan mengalami depresiasi tahunan mencapai 7,62% dibandingkan posisi Juli 2024 yang berada di level Rp 10.825. Meskipun mengalami volatilitas harga dengan titik terendah harian di Rp 9.950, aktivitas pasar terhadap ICBP tetap tinggi dengan nilai transaksi mencapai Rp 234,70 miliar dan volume perdagangan sebanyak 233.164 lot, yang mengindikasikan respons dinamis investor terhadap pelemahan harga saham tersebut (Kresnomurti, 2025).

Penentuan harga saham dalam literatur keuangan menunjukkan adanya perbedaan hasil (*research gap*) terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Menurut hasil penelitian (Yuli Astutik *et al.*, 2024), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan sering dipandang sebagai sinyal kinerja manajemen yang kuat bagi investor, namun (Nabella *et al.*, 2022) justru menemukan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan karena hanya dianggap sebagai indikator internal tanpa dampak langsung pada harga pasar. Fenomena serupa ditemukan pada variabel likuiditas, di mana (Yanti *et al.*, 2024) menunjukkan pengaruh positif dan juga signifikan karena kemampuan kewajiban jangka pendek yang berhasil dipenuhi oleh emitmen meningkatkan kepercayaan investor, sementara (Sindi, 2024) menemukan hasil yang tidak signifikan apabila perusahaan dinilai gagal mengelola modal sendiri secara optimal. Dalam aspek kebijakan dividen, (Irma & Nur, 2022) menyatakan pengaruh positif karena pembagian laba yang stabil meningkatkan nilai perusahaan, namun (Mendrofa & Maharani, 2022) membuktikan tidak adanya pengaruh signifikan karena investor jangka panjang cenderung lebih menghargai laba ditahan untuk ekspansi masa depan. Terakhir, pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh signifikan menurut (Nurul Aisyah & Kusumawardhani, 2024) karena mencerminkan prospek bisnis yang cerah, tetapi (Aura & Efrianti, 2021) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dikarenakan kenaikan biaya operasional yang menyertai penjualan sering kali menekan laba

bersih sehingga tidak berdampak pada harga pasar.

### Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



### Hipotesis

#### Pengaruh profitabilitas pada harga saham

Dari teori jenis sinyal, profitabilitas yang naik tinggi memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja internal perusahaan kepada investor, yang memicu peningkatan permintaan saham dan harga pasar. Hal ini didukung oleh penelitian (Yuli Astutik *et al.*, 2024) sehingga:

H1: Profitabilitas berpengaruh pada harga saham.

#### Pengaruh likuiditas pada harga saham

Pengelolaan likuiditas yang seimbang sangatlah penting, jika terlalu tinggi dapat menghambat perolehan investasi, namun jika terjaga dengan baik akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap keamanan aset mereka. Hal ini didukung oleh penelitian (Yanti *et al.*, 2024) sehingga:

H2: Likuiditas berpengaruh pada harga saham.

#### Pengaruh kebijakan dividen pada harga saham

Pembagian dividen yang stabil dan meningkat memberikan kepastian *return* bagi investor, yang secara langsung mendorong minat beli dan kenaikan harga saham di bursa. Hal ini didukung oleh penelitian (Irma & Nur, 2022) sehingga:

H3: Kebijakan dividen berpengaruh pada harga saham.

#### Pengaruh *sales growth* pada harga saham

Investor cenderung merespons positif tren kenaikan penjualan karena dianggap sebagai bukti perbaikan kinerja finansial yang berkelanjutan. Hal ini didukung oleh penelitian (Nurul Aisyah & Kusumawardhani, 2024) sehingga:

H4: *Sales growth* berpengaruh pada harga saham.

#### Pengaruh simultan profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan *sales growth* pada harga saham

Kombinasi antara efisiensi laba, ketahanan likuiditas, kepastian dividen, dan pertumbuhan pasar merupakan indikator utama yang menentukan nilai perusahaan di mata investor. Keempat faktor ini secara bersama-sama mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal sehingga:

H5: Profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan

pada harga saham.

## METODE

Jenis dari penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yakni mengandalkan data angka serta juga teknik statistik. Fokus utamanya adalah melakukan pengujian hipotesis serta mengukur pola hubungan antar variabel secara objektif. Laporan keuangan tahunan perusahaan digunakan penelitian ini dari subsektor makanan dan minuman yang tercatat dalam BEI periode 2021–2024.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini yakni keseluruhan emiten subsektor makanan dan minuman yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2021 hingga 2024, yang berjumlah 98 perusahaan. Guna memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, teknik *purposive sampling* digunakan dalam proses seleksinya.

Tabel 1. Kriteria Sampel

| No. | Keterangan   | Jumlah    |
|-----|--|-----------|
| 1.  | Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang ada tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.  | 98        |
| 2.  | Perusahaan yang laporan keuangannya tidak ada ditemui dalam website resmi <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> ataupun website resmi perusahaan-perusahaan selama periode 2021–2024. | (8)       |
| 3.  | Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya bukan dengan mata uang rupiah.  | (2)       |
| 4.  | Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2021–2024.   | (17)      |
| 5.  | Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2021–2024.   | (20)      |
| 6.  | Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang baru ada tercatat di BEI atau IPO setelah tahun 2021.   | (27)      |
| 7.  | Data perusahaan yang terjadi <i>outlier</i> .  | (14)      |
|     | <b>Jumlah Sampel</b>   | <b>10</b> |
|     | <b>Periode Tahun Penelitian</b>  | <b>4</b>  |
|     | <b>Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian</b>   | <b>40</b> |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

### Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan namanya metode dokumentasi serta studi literatur. Sumber dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2021–2024 yang diakses melalui situs resmi perusahaan maupun laman BEI. Selain itu, dilakukan pengumpulan referensi dari berbagai publikasi ilmiah, termasuk skripsi dan jurnal, untuk mendapatkan pemahaman komprehensif terkait variabel yang diteliti.

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan

| No. | Kode | Nama-Nama Perusahaan            |
|-----|------|---------------------------------|
| 1.  | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk     |
| 2.  | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk         |
| 3.  | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |

|     |      |   |
|-----|------|---|
| 4.  | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk                   |
| 5.  | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk               |
| 6.  | MYOR | Mayora Indah Tbk                              |
| 7.  | PNGO | Pinago Utama Tbk                              |
| 8.  | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk                  |
| 9.  | SKLT | Sekar Laut Tbk                                |
| 10. | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk |

Sumber: BEI (Data diolah peneliti, 2025)

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan program SPSS versi 27 untuk mengolah data laporan keuangan secara objektif. Dimulai statistik deskriptif menjadi tahapan pertama yang memetakan nilai rata atau *mean*, maksimum juga minimum, serta juga standar deviasi. Lalu uji yakni asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas guna menjamin validitas dari model. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengukur kontribusi antar variabel, yang kemudian divalidasi melalui uji t dan uji f untuk menentukan signifikansi pengaruh baik secara individu maupun bersama-sama.

### Operasional Variabel

Penelitian ini memfokuskan analisis pada pengaruh empat faktor utama, yaitu profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, serta pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada harga saham. Melalui operasionalisasi variabel-variabel tersebut, peneliti ingin membedah bagaimana keterkaitan antara kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan perusahaan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Tabel 3. Operasional Variabel

| Variabel            | Rumus   | Skala |
|---------------------|---|-------|
| Profitabilitas      | $NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$                                | Ratio |
| Likuiditas          | $QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$               | Ratio |
| Kebijakan dividen   | $DPR = \frac{\text{Total pembagian dividen}}{\text{Laba perusahaan}} \times 100\%$        | Ratio |
| <i>Sales growth</i> | $\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$ | Ratio |
| Harga saham         | $PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$                          | Ratio |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### HASIL

Berikut penjelasan hasil perhitungan yang dihasilkan dengan menggunakan program SPSS versi 27 berdasarkan tiap hasil pengujian statistik, dimulai dari analisis statistik deskriptif sampai dengan hasil uji hipotesis.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel-Variabel

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| Harga Saham        | 40 | .5296   | 9.7939  | 2.744347 | 2.0019453      |
| Profitabilitas     | 40 | .0185   | .3234   | .097915  | .0657728       |
| Likuiditas         | 40 | .3906   | 9.5837  | 2.378775 | 2.3679076      |
| Kebijakan Dividen  | 40 | .0609   | 1.8232  | .431100  | .3520740       |
| Sales Growth       | 40 | -.0862  | .5170   | .135288  | .1314928       |
| Valid N (listwise) | 40 |         |         |          |                |

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27

Data statistik deskriptif dari hasil olahan SPSS versi 27 memberi gambaran umum mengenai data yang diteliti. Berdasarkan kolom N, tercatat sebanyak 40 sampel yang dianalisis dalam studi ini. Rentang data pada tiap variabel ditunjukkan oleh nilai minimum (titik terendah) dan maksimum (nilai tertinggi). Selain itu, terdapat nilai *mean* yang mempresentasikan rata-rata tiap variabel, serta standar deviasi yang berfungsi mengukur seberapa besar sebaran atau simpangan data dari nilai rata-ratanya. Nilai harga saham, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen memiliki tingkat sebaran data yang terdistribusi dengan baik. Hal ini dikarenakan nilai standar deviasinya berada di bawah nilai rata-rata. Sebaliknya, nilai *sales growth* cenderung terdistribusi kurang merata karena nilai standar deviasinya melampaui nilai rata-ratanya.

#### Tes Asumsi Klasik

#### Tes Normalitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

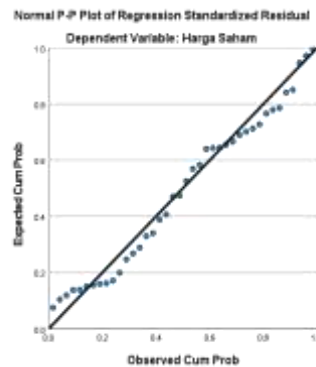
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  |                |                   |
|-------------------------------------|----------------|-------------------|
| Unstandardized Residual             |                |                   |
| N                                   |                | 40                |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup>   | Mean           | .0000000          |
|                                     | Std. Deviation | 1.59139752        |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | .092              |
|                                     | Positive       | .092              |
|                                     | Negative       | -.072             |
| Test Statistic                      |                | .092              |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | .200 <sup>d</sup> |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27

Berdasarkan hasil uji normalitas, model regresi di atas dengan pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dinyatakan memenuhi syarat karena memiliki distribusi data yang normal. Hal tersebut dibuktikan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,200. Karena angka tersebut lebih tinggi dari ambang batas 0,05 maka dijelaskan data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Berikutnya, hasil pendekatan *Normal Probability-Plot* bisa dilihat melalui grafik pada gambar 2.

Gambar 2. Pengujian *Normal Probability-Plot*



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27

Melalui tampilan grafik di atas, titik-titik data penelitian menyebar dan bergerak mengikuti arah garis diagonalnya. Dapat jelas dipastikan model regresi ini terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinearitas

|       |                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |                         |       |
| Model |                   | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)        | 2.848                       | .832       |                           | 3.422  | .002 |                         |       |
|       | Profitabilitas    | 10.896                      | 4.729      | .358                      | 2.304  | .027 | .748                    | 1.337 |
|       | Likuiditas        | -.550                       | .135       | -.650                     | -4.080 | .000 | .710                    | 1.408 |
|       | Kebijakan Dividen | -.289                       | .856       | -.051                     | -.338  | .737 | .796                    | 1.256 |
|       | Sales Growth      | 1.937                       | 2.315      | .127                      | .836   | .409 | .781                    | 1.281 |

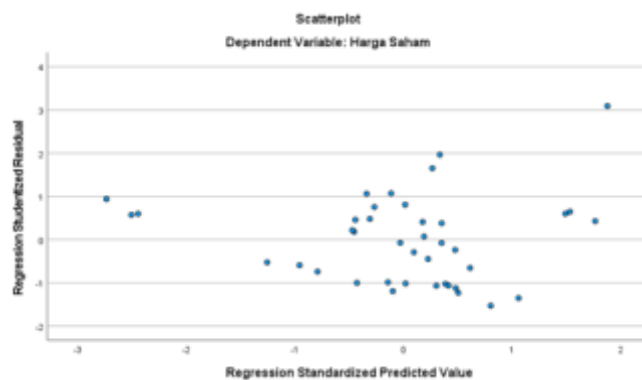
Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27

Dari dasar kriteria pengujian, model regresi di atas dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas karena seluruh variabel bebas memiliki angka *tolerance* > 0,10 serta *VIF* < 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27

Gambar di atas telah terlihat titik-titik data penelitian menyebar secara *random* di atas dan juga di bawah angka 0 sumbu Y maka model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | -.00044                 |
| Cases < Test Value      | 20                      |
| Cases >= Test Value     | 20                      |
| Total Cases             | 40                      |
| Number of Runs          | 16                      |
| Z                       | -1.442                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .149                    |

a. Median

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27

Dari pengujian hasil di atas, diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,149. Karena angka tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05 maka model regresi ini bebas autokorelasi.

## Uji Statistik

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                           |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      | Collinearity Statistics |       |
| Model                     |                   | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)        | 2.848                       | .832       |                           | 3.422  | .002 |                         |       |
|                           | Profitabilitas    | 10.896                      | 4.729      | .358                      | 2.304  | .027 | .748                    | 1.337 |
|                           | Likuiditas        | -.550                       | .135       | -.650                     | -4.080 | .000 | .710                    | 1.408 |
|                           | Kebijakan Dividen | -.289                       | .856       | -.051                     | -.338  | .737 | .796                    | 1.256 |
|                           | Sales Growth      | 1.937                       | 2.315      | .127                      | .836   | .409 | .781                    | 1.281 |

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27

Dari dipengujian regresi linear berganda di atas, penelitian ini menghasilkan bentuk persamaan regresi berikut ini:  $Y = 2,848 + 10,896X_1 - 0,550X_2 - 0,289X_3 + 1,937X_4 + \varepsilon$ .

### Uji Koefisien Penentuan (R<sup>2</sup>)

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Penentuan (R<sup>2</sup>)

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .607 <sup>a</sup> | .368     | .296              | 1.6798750                  | .774          |

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Likuiditas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27

*Adjusted R Square* senilai 0,296 mengindikasikan 29,6% dari proporsi variasi pada harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan *sales growth*.

**T-Test**

Tabel 10. T-Test Result

|       |                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |                         |       |
| Model |                   | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)        | 2.848                       | .832       |                           | 3.422  | .002 |                         |       |
|       | Profitabilitas    | 10.896                      | 4.729      | .358                      | 2.304  | .027 | .748                    | 1.337 |
|       | Likuiditas        | -.550                       | .135       | -.650                     | -4.080 | .000 | .710                    | 1.408 |
|       | Kebijakan Dividen | -.289                       | .856       | -.051                     | -.338  | .737 | .796                    | 1.256 |
|       | Sales Growth      | 1.937                       | 2.315      | .127                      | .836   | .409 | .781                    | 1.281 |

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27

**Profitabilitas pada harga saham**

Variabel profitabilitas menunjukkan hasil signifikan dengan arah koefisien positif. Perbandingan t hitung senilai 2,304 > t tabel 2,03011 serta perolehan Sig. 0,027 < 0,05 maka H1 pada penelitian ini dinyatakan diterima.

**Likuiditas pada harga saham**

Variabel likuiditas menunjukkan hasil signifikan dengan arah koefisien negatif. Perbandingan t hitung senilai -4,080 < t tabel 2,03011 serta perolehan Sig. 0,000 < 0,05 maka H2 pada penelitian ini dinyatakan diterima.

**Kebijakan dividen pada harga saham**

Variabel kebijakan dividen menunjukkan hasil tidak signifikan. Perbandingan t hitung senilai -0,338 < t tabel 2,03011 serta perolehan Sig. 0,737 > 0,05 maka H3 pada penelitian ini dinyatakan ditolak.

**Sales Growth pada harga saham**

Variabel sales growth menunjukkan hasil tidak signifikan. Perbandingan t hitung senilai 0,836 < t tabel 2,03011 serta perolehan Sig. 0,409 > 0,05 maka H4 pada penelitian ini dinyatakan ditolak.

**F-Test**

Tabel 11. F-Test Result

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |       |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1     | Regression | 57.534             | 4  | 14.384      | 5.097 | .002 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 98.769             | 35 | 2.822       |       |                   |
|       | Total      | 156.304            | 39 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Likuiditas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 27

Secara bersama-sama (simultan), seluruh variabel independen pada penelitian ini terbukti mempengaruhi harga saham. Dari hasil uji hipotesis f-test, hal ini didukung oleh nilai f hitung senilai 5,097 > f tabel 2,641 serta perolehan nilai Sig. 0,002 < 0,05. Dengan demikian, H5 pada penelitian ini dinyatakan diterima.

## Pembahasan

### **Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif pada harga saham**

Perolehan  $t$  hitung  $2,304 > t$  tabel  $2,03011$  serta  $\text{Sig. } 0,027 < 0,05$  pada profitabilitas terbukti memberi pengaruh positif juga signifikan pada harga saham. Ketika sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba besar, investor cenderung lebih optimis dan yakin akan prospek bisnis perusahaan ke depannya. Kepercayaan investor ini kemudian mendorong permintaan saham yang lebih tinggi di pasar modal, dan pada akhirnya semakin menguatkan nilai harga saham perusahaan tersebut.

### **Likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif pada harga saham**

Perolehan  $t$  hitung  $-4,080 < t$  tabel  $2,03011$  serta  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$  pada likuiditas terbukti memberi pengaruh negatif juga signifikan pada harga saham. Investor cenderung menilai likuiditas yang berlebihan sebagai tanda ketidakefektifan manajemen dalam memutar modal. Dana yang dibiarkan dalam bentuk kas tanpa dialokasikan untuk ekspansi bisnis masa depan dianggap sebagai beban produktivitas perusahaan. Ketidakmampuan manajemen inilah yang melemahkan kepercayaan investor dan pada akhirnya semakin menurunkan nilai harga saham.

### **Kebijakan dividen tidak ada pengaruh signifikan pada harga saham**

Perolehan  $t$  hitung  $-0,338 < t$  tabel  $2,03011$  serta  $\text{Sig. } 0,737 > 0,05$  pada kebijakan dividen terbukti tidak memberi adanya pengaruh signifikan pada harga saham. Penggunaan alokasi laba ditahan untuk keperluan investasi masa depan justru memberikan prospek pertumbuhan nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Harga saham di pasar modal juga lebih mencerminkan ekspektasi terhadap kapasitas laba dan kualitas pengelolaan aset perusahaan. Dengan demikian, mekanisme pembagian laba tidak lebih penting daripada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah secara berkelanjutan.

### **Sales growth tidak ada pengaruh signifikan pada harga saham**

Perolehan  $t$  hitung  $0,836 < t$  tabel  $2,03011$  serta  $\text{Sig. } 0,409 > 0,05$  pada *sales growth* terbukti tidak memberi adanya pengaruh signifikan pada harga saham. Investor lebih mengutamakan kualitas dibandingkan sekadar angka pertumbuhan. Meskipun penjualan meningkat pesat tetapi pemakaian biaya operasional atau iklan yang sangat tinggi, maka laba bersih yang dihasilkan akan tetap kecil. Oleh karena itu, investor lebih tertarik pada kemampuan perusahaan dalam mengubah omzet menjadi laba nyata daripada hanya melihat seberapa cepat angka penjualan meningkat.

### **Secara simultan profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan sales growth berpengaruh signifikan pada harga saham**

Perolehan  $f$  hitung  $5,097 > f$  tabel  $2,641$  serta  $\text{Sig. } 0,002 < 0,05$  secara bersama-sama (simultan) pada variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, serta *sales growth* terbukti memberi pengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

1. Profitabilitas punya pengaruh positif signifikan pada harga saham yakni  $t$  hitung  $2,304 > t$  tabel  $2,03011$  serta  $\text{Sig. } 0,027 < 0,05$ . Nilai profitabilitas yang semakin tinggi karena nilai laba perusahaan yang besar akan semakin meningkat harga sahamnya.
2. Likuiditas punya pengaruh negatif signifikan pada harga saham yakni  $t$  hitung  $-4,080 < t$  tabel  $2,03011$  serta  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ . Nilai likuiditas yang semakin tinggi karena ketidakmampuan perusahaan memutar arus modal akan semakin menurun harga sahamnya.
3. Kebijakan dividen tidak punya pengaruh signifikan pada harga saham yakni  $t$  hitung  $-0,338 < t$  tabel  $2,03011$  serta  $\text{Sig. } 0,409 > 0,05$ . Nilai perusahaan bergantung pada kemampuan mencetak keuntungan dan tingkat risiko bisnisnya, bukan pada kebijakan dividen perusahaan.

4. *Sales growth* tidak punya pengaruh signifikan pada harga saham yakni  $t$  hitung  $0,836 < t$  tabel  $2,03011$  serta  $\text{Sig. } 0,737 > 0,05$ . Harga saham di pasar modal lebih mencerminkan ekspektasi laba di masa depan dan efisiensi biaya, bukan hanya peningkatan volume penjualan.
5. Secara bersama-sama/simultan, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, serta *sales growth* punya pengaruh signifikan pada harga saham yakni  $f$  hitung  $5,097 > f$  tabel  $2,641$  serta  $\text{Sig. } 0,002 < 0,05$ . Kombinasi antara performa kinerja keuangan serta pertumbuhan penjualan terbukti mampu mempresentasikan perubahan nilai harga saham secara bersama-sama.

## REFERENSI

- Aura, S., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 399–418. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.876>
- Irma, F. A., & Nur, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1). <https://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4457>
- Kresnomurti, B. (2025). *Simak Top Losers LQ45 saat IHSG Naik Tipis pada Selasa (29/7), Ada BBNI, ADMR, & ICBP*.
- Mendrofa, I. D., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3570–3578. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.871>
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Nurul Aisyah, S., & Kusumawardhani, A. (2024). Pengaruh Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size. Terhadap Harga Saham: pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1410–1426. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.475>
- Sindi. (2024). ( *Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) periode 2020 – 2022* ). 1, 1–5. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/download/3076/2145/9678>
- Yanti, M. D., Salman, M., & Meutia, T. (2024). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 429–439. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4408>
- Yuli Astutik, Suhesti Ningsih, & Hadi Samanto. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 189–200. <https://doi.org/10.69714/bv17jm11>